

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Di samping itu, bahasa dapat menjadi identitas bagi penuturnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan.

Menurut Yusi (2007:1.4) bahasa adalah sistem. Artinya, bahasa itu bukanlah sebuah unsur yang terkumpul secara tak beraturan melainkan sebaliknya. Bahasa adalah sejumlah unsur yang beraturan, unsur-unsur bahasa itu diatur. Dalam bahasa terbentuk suatu aturan atau kaidah atau pola yang teratur dan berulang, baik dalam tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Apabila aturan atau kaidah ini dilanggar maka komunikasi dapat terhambat.

Sehubungan dengan tata bentuk kata, Ramlan (1987:7) mengemukakan bahwa kata ialah bentuk bebas yang paling sedikit atau dengan kata lain setiap suatu bentuk bebas merupakan suatu kata. Pendapat lain dikemukakan keraf (1983:57) yang menyatakan kata adalah kesatuan-kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya dan mengandung suatu ide. Pandangan lain dari Pateda (1995:58) berbunyi kata adalah satuan kumpulan bunyi atau huruf yang terkecil yang mengandung pengertian.

Dalam ilmu kebahasaan, terdapat salah satu cabang ilmu yang mencakup kata yaitu Morfologi. Dihubungkan dengan penelitian ini, terdapat sebuah istilah yaitu morfologi kata kerja. Menurut Tarigan (2009:60) yang di maksud dengan istilah morfologi kata kerja adalah pembentukan kata yang menghasilkan kata kerja. Perlu disadari benar-benar bahwa kata kerja tidak hanya dapat dibentuk atau diturunkan oleh kata dasar yang berasal dari kata kerja saja,

tetapi dapat berasal dari kata dasar kata benda, kata keadaan, kata bilangan, dan kata ganti. Semua kata yang dapat dipakai sebagai perintah baik dapat maupun tidak dapat digabungkan dengan imbuhan atau afiks disebut kata kerja.

Kata kerja yang berasal dari bentuk dasar kelas kata yang lain terdapat dalam bahasa Gorontalo. Hal seperti ini dikenal dengan istilah transposisi. Yang dimaksud dengan transposisi adalah perubahan kelas kata, dari kelas kata tertentu berubah menjadi kelas kata yang lain. Transposisi dari kelas kata yang satu ke kelas kata yang lain, bukan hanya dijumpai pada penggunaan bahasa Indonesia, tetapi transposisi juga dapat ditemukan pada bahasa daerah. Misalnya dalam bahasa Gorontalo pada kata *halahadi*, bila dilekati awalan *mo-* berubah menjadi *mohalahadi* (akan) *mengergaji*. Kata *mohalahadi* yang awalnya kata benda menjadi kata kerja, setelah dilekati awalan *mo-*. Proses transposisi seperti ini cenderung tidak diketahui oleh penutur bahasa Gorontalo. Hal ini diperkuat dengan pendapat Pateda (2009:23) bahwa penutur bahasa Gorontalo cenderung tidak mengetahui bahwa ada proses afiksasi yakni pelekatan prefiks *mo-* pada kata *mohalahadi*, sehingga mengubah kata *halahadi* yang merupakan kata benda menjadi *mohalahadi* yang merupakan kata kerja.

Di dalam prakteknya bahasa Gorontalo memiliki sejumlah keunikan yang tak teridentifikasi jumlahnya. Dalam interaksi sosial berbagai bentuk kata banyak digunakan oleh penuturnya yang perlu diidentifikasi melalui suatu penelitian ilmiah. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh dokumentasi ilmiah tentang suatu bahasa daerah, termasuk bahasa Gorontalo. Salah satu aspek yang dirasa perlu didokumentasi adalah transposisi kata dalam bahasa Gorontalo. Sesuai dengan pengamatan sementara penulis bahwa transposisi kata dalam bahasa Gorontalo hampir terjadi pada semua jenis kata dalam bahasa Gorontalo.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo. Melalui penelitian ini akan terjadi pendeskripsian transposisi kata dalam bahasa Gorontalo menurut jenisnya. Penjenisan ini akan mendahulukan para pembaca terutama para pemerhati bahasa Gorontalo untuk mempelajari, menelaah, dan mendalami bahasa Gorontalo itu sendiri. Lebih daripada itu dapat memudahkan para guru mengajarkan bahasa Gorontalo di sekolah-sekolah melalui salah satu tema dalam kurikulum 2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masala-masala tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Bahasa Gorontalo memiliki sejumlah keunikan yang tak terdeteksi jumlahnya.
- 2) Keunikan yang belum terdeteksi itu terutama dari segi bentuknya, perulangannya, dan pelafalannya,
- 3) Transposisi dalam bahasa Gorontalo dapat terjadi hampir pada semua kata, sehingga sulit diidentifikasi maknanya.
- 4) Transposisi kata kerja ke kata benda yang lain dalam bahasa Gorontalo belum diketahui pasti jumlah dan jenisnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini fokuskan pada transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo?

- 2) Bagaimanakah transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo?
- 3) Bagaimanakah bentuk transposisi kata kerja ke kata benda?
- 4) Bagaimanakah makna yang muncul akibat transposisi kata kerja ke kata benda?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif tentang transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo. Secara khusus tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Mendeskripsikan transposisi kata kerja ke kata benda dalam bahasa Gorontalo.
- 2) Mendeskripsikan bentuk transposisi kata kerja ke kata benda.
- 3) Mendeskripsikan makna yang muncul akibat transposisi kata kerja ke kata benda.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menelaah dan mengkaji suatu penelitian atau dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah.

b. Bagi Penutur bahasa Gorontalo

Penelitian ini dapat memotivasi kepedulian terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Gorontalo sehingga bahasa daerah menjadi bahasa yang lestari. Dengan demikian bahasa Gorontalo benar-benar dirasakan sebagai kebanggaan dan identitas dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan keluarga atau penutur bahasa Gorontalo.